

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB TA'LIM
MUTA'ALIM DI SD TERPADU MA'ARIF GUNUNGPRING MUNTILAN
MAGELANG**

**Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**ZUNAIBA AHMADAH
NPM. 13.0401.0098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

ZUNAIBA AHMADAH. *Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Magelang.

Penelitian ini di latar belakang oleh pengalaman pribadi serta melihat fenomena di era sekarang. Banyak orang yang tidak mencerminkan dirinya sebagai manusia yang berakhlak baik. Banyak anak yang tidak hormat kepada orangtuanya. Banyak murid yang tidak hormat dan santun kepada gurunya. Hal ini membuktikan bahwa merosotnya nilai akhlak yang dimiliki oleh bangsa kita. Bangsa yang sudah tidak megenal lagi apa itu akhlak. Terutama dalam dunia pendidikan, akhlak kesantunan terhadap guru sudah tidak dihiraukan. Dengan demikian diperlukan kajian tentang nilai- nilai akhlak yang baik atau akhlak yang santun. Dalam hal ini, peneliti tertarik terhadap sebuah kitab yang bernama Ta'lim Muta'allim. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Nilai-nilai apa sajakah yang diambil dalam kitab ta'lim muta'alim, 2) Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim* di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, 3) Kenapa kitab Ta'lim Muta'alim perlu di terapkan di SD Terpadu ma'arif Gunungpring.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif. Sedangkan teknik yang digunakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Terpadu Ma'arif, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Penerapan Nilai-Nilai Akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'allim, diantaranya: a) Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depan seorang guru, b) Tidak duduk di tempatnya, kecuali ada ijinnya, c) Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan ijinnya, d) Hendaknya tidak berbicara di depan guru e) Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan, f) Harus menjaga waktu, g) Jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar. 1) Tujuan penerapan nilai-nilai akhlak kesantunan dalam kitab Ta'lim Muta'allim di SD Terpadu Ma'arif ini yaitu agar para murid atau siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Proses pembelajarannya menggunakan metode privat dan klasikal. 3) Hasil penerapannya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, akhlak para Siswa di SD terpadu ini secara umum sudah mencerminkan akhlak-akhlak kesantunan dari murid terhadap guru. Rekomendasi dari hasil penelitian ini, seorang guru harus menjadi pendidik dan pembimbing yang baik, sedangkan seorang murid harus hormat dan santun terhadap gurunya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut nilai-nilai akhlak lain yang terkandung di dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan juga penerapannya di lapangan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : ZUNAIBA AHMADAH
NPM : 13.0401.0098
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'alim di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang.

Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 23 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

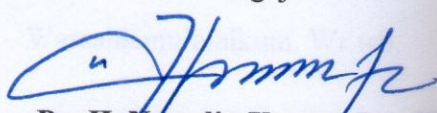
Sekretaris Sidang

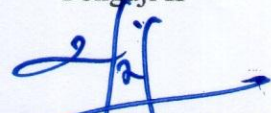

Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 966610111


Eko Kurniasih Pratiwi, S.E.I., M.S.I.
NIK.138308118

Penguji I

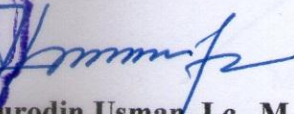
Penguji II


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190


Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.
NIK. 128506096

Dekan




Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 4 Januari 2018

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
M. Tohirin, M.Ag
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

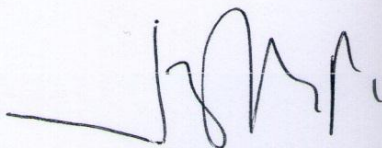
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama	: Zunaiba Ahmadah
NPM	: 13.0401.0098
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntiran Magelang.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum. Wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag

Pembimbing II



M. Tohirin, M.Ag

MOTO

أَخْوَ الْعِلْمِ حَيٌّ خَالِدٌ بَعْدَ مَوْتِهِ وَأَوْ صَالُهُ تَحْتَ التُّرَابِ رَمِيمٌ
وَذُو الْجَهْلِ مَيِّتٌ وَهُوَ يَمْسِي عَلَى الثَّرَى يُظَنُّ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَهُوَ
عَدِيمٌ

Orang yang berilmu tetap hidup selamanya meskipun dia telah meninggal dan tulangnya hancur di bawah tanah. Sedangkan orang yang bodoh dihukumi telah mati meskipun dia masih berjalan di atas bumi. Dia disangka masih hidup namun sebenarnya telah mati. (Azzarnuzi. 1996: 28).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk Almamaterku tercinta
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ, وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga skripsi berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Di SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Muntiran Magelang”. Dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Imam Mawardi, M.Ag dan Bapak M.Tohirin, M.Ag yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak M. Tohirin, M.Ag atas segala perhatian dan motivasi selama perkuliahan sampai selesai penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Subarjo, S.Pd.SD, selaku Kepala SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan beserta staf yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
5. Ibunda tercinta H. Siti Khotijah, dan Putra-Putri tersayang: 1) Muhamad Ulinuha. 2) Chusni Musyafa' Ahmad Zain. 3) Putri Yasmine Farah L.M. 4) Naila Syifau Rahma. Terima kasih atas doa, pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat karib dan teman-teman Mahasiswa Beasiswa Kementerian Agama RI seperjuangan yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran selama penyusunan skripsi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat imbalan pahala dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Magelang, 4 Januari 2018

ZUNAIBA AHMADAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Analisis Teori	
1. Tela'ah Kitab Ta'limul Muta'alim.....	6
2. Tujuan Penela'ahan Kitab Ta'lim al Muta'allim	9
3. Kitab Ta'lim al Muta'allim Sebagai Konsep Pendidikan Agama Islam10	
4. Nilai-Nilai Akhlak.....	11
5. Sumber-Sumber Akhlak.....	16
6. Nilai- Nilai Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'alim	18
7. Penelitian yang relevan tentang Akhlak	19
B. Kerangka Berfikir	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Sumber Data.....	23
C. Metode Pengumpulan Data	23
D. Metode Analisis Data.....	24
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Etika Tentang Mencari Ilmu	25
B. Niat Dalam Menuntut Ilmu	25
C. Ketetapan dalam memilih ilmu, guru, dan teman	34
D. Menghormati guru dan menghormati ilmu serta memuliakan kitab....	38
E. Kesungguhan, kontinu dan cita-cita luhur	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran-Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 2 SK Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam menuntut ilmu karena akhlak dalam belajar akan mengarahkan bagaimana seharusnya sikap seorang pelajar atau siswa terhadap ilmu, baik itu terhadap guru, teman, memuliakan kitab dan lain lainnya. Apalagi salah satu kesuksesan seorang pelajar SD Terpadu Ma'arif akan bisa didapat jika akhlak belajar siswa atau pelajar dimanifestikan setiap saat ketika Siswa SD Tema menuntut ilmu pengetahuan. Bila seorang siswa meninggalkan akhlak dalam belajar, maka hal yang terjadi adalah seorang siswa akan meremehkan ilmu, guru, bahkan apa yang sudah di dapatkan dari belajar, alhasil kemanfaatan dan keberkahan ilmu tidak akan diduplikatnya. Bila keberkahan dan kemanfaatan ilmu tidak didapat dihasilkan sama sekali, tentu kegagalan dalam menuntut ilmu akan berimbas pada kegagalan seorang pelajar dalam berfikir dan berpandangan baik dalam menghadapi hidup ataupun masalah. Jika dilihat lebih kritis pendidikan saat ini lebih mementingkan masalah yang bersifat materi dari pada etika, moral dan akhlak, tentu yang terlihat adalah kegagalan dalam belajar.

Aktivitas Siswa lebih banyak cenderung tawuran, pertengkaran, kedengkian bahkan permusuhan setiap pelajar yang gagal membangun etika, moral maupun akhlak terhadap guru mereka, orang tua ataupun teman mereka sendiri adalah suatu fakta yang tidak bisa di hindarkan. Pendidikan seharusnya dapat menyentuh beberapa aspek yaitu: jasmani, rohani, mental, moral, psikis

dan fisik. Jika tidak maka pendidikan tidak ubahnya seperti pengajaran yang gagal. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada transformasi ilmu pengetahuan yang hanya menjurus pada kemampuan intelektual semata, tapi juga internalisasi nilai-nilai spiritual, religius dan moral akhlak. Sebagaimana tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seorang pelajar ke arah pendidikan yang sempurna, yaitu pendidikan fisik, intelektual dan budi pekerti.

Berdasar uraian tersebut diatas, sudah terlihat jelas bahwa keharusan bagi orang tua, untuk mendidik putra-putrinya agar mempunyai akhlak yang baik atau beretika, oleh karena guru adalah pengganti orang tua ketika mereka berada di lingkup sekolah, maka pendidik harus mendidik akhlak kepada peserta didik dengan lebih baik, sehingga etika belajar tidak dikesampingkan atau bahkan ditinggalkan. Masalah akhlak dalam belajar, para tokoh besar baik dari barat maupun agama. Dalam konteks ini etika menempati posisi yang amat penting dalam pembelajaran maupun pelajar, sebab akhlak menempatkan moralitas sopan santun, dan hati yang bersih sehingga dapat memperlancar proses belajar. Sebagaimana diungkapkan ulama besar Islam (Asy'ari, 2003: 21) mengatakan sebelum mengawali proses mencari ilmu hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati.

Di dalam kitab *ta'lim Muta'alim* karya Imam Burhanul Islam Azzarnuzi disebutkan akhlak yang dibangun bukan hanya merupakan pondasi tetapi bagi pencari ilmu untuk menjadi pelajar yang berakhlakul karimah

kepada guru teman ataupun lingkungannya, tetapi juga bagaimana sikap atau akhlak pelajar menghadapi zaman. Dalam artian menghadapi kemodernan, globalisasi dan lain sebagainya, begitu juga membangun pondasi etis dan reorientasi terhadap ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk memaparkan beberapa Penerapan nilai nilai akhlak dalam kitab *ta'lim muta'alim* di SD Terpadu ma'arif Gunungpring Muntlan Magelang.

Imam Zarmuzi pengarang kitab *ta'lim muta'alim* menerapkan metode penerapan pembelajaran kitab *ta'limul muta'alim* mengingat banyaknya pada saat ini banyak para penuntut ilmu yang tekun belajar tetapi tidak berhasil menggapai manfa'at dan buahnya ilmu dan pengembangannya, karena mereka salah jalan dan mengabaikan persyaratan, padahal siapapun salah jalan tentu sesat dan akan gagal mencapai tujuan, baik itu tujuan kecil maupun besar. (As'ad, 2007: 1)

Dalam kitab *ta'lim muta'alim* disebutkan banyak tentang pembangunan karakter yang sangat sesuai dengan kebutuhan daripada manusia yang di butuhkan di Indonesia seperti penanaman kerja keras cita-cita yang tinggi kesabaran, ketekunan, menghormati ilmu dan menghormati orang yang berilmu, kesungguhan, kontinuitas, kasih sayang dan nasihat, mengambil manfa'at dari ilmu, menjaga diri dari maksiat ketika belajar. Dalam kitab *ta'lim* juga di sebutkan tentang nilai-nilai *akhlaqul karimah* beserta kisah kisah tauladan yang menyertai di dalamnya, yang bisa menumbuhkan seorang siswa atau pelajar menjadi tambah semangat dalam belajar dan beretika. Di dalam kitab *ta'lim muta'alim* menerangkan tentang ilmu seperti ilmu dan

keutamaanya, serta akhlak dan hal-hal yang menyebabkan hafal dan lupa dalam mengingat pelajaran.

Dalam kitab *ta'lim* juga disebutkan tentang bagaimana seorang pelajar harus ber etika kepada sesama dan juga guru, bagaimana memilih teman dan guru yang bisa menjadikan kebaikan bagi pelajar itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Akhlak anak di SD Terpadu Ma'arif belum baik, 2) Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Gunungpring belum menerapkan pendidikan seperti itu, 3) Kurang bermanfaatnya ilmu karena akhlak yang kurang baik, 4) Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang masih kurang.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka peneliti hanya akan membatasi pada masalah:

1. Penerapan metode pembelajaran di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring.
2. Penerapan nilai nilai pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim* di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai apa sajakah yang diambil dalam kitab *ta'lim muta'alim*?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim* di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring?

3. Kenapa kitab *Ta'lim Muta'alim* perlu diterapkan di SD Terpadu ma'arif Gunungpring ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas ini, peneliti bertujuan:

1. Mengetahui Nilai-nilai apa sajakah yang diambil dalam kitab *ta'lim muta'alim*?
2. Mengetahui Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim* di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring?
3. Mengetahui Kenapa kitab *Ta'lim Muta'alim* perlu diterapkan di SD Terpadu ma'arif Gunungpring ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan.

2. Penelitian bagi praktisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan informasi serta referensi bagi siapapun yang akan mendalami ilmu pendidikan serta memperluas cakrawala ilmiah tentang pendidikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Tela'ah Kitab Ta'limul Muta'alim

Pertama kali diketahui, naskah kitab ini dicetak di Jerman tahun 1709M oleh Ralandus, di Labsak/Libsik tahun 1838M oleh Kaspari dengan tambahan mukadimah oleh Plessner, di Marsadabad tahun 1265H, di Qozan tahun 1898M menjadi 32 halaman, dan tahun 1307H menjadi 24 hal dengan tambahan sedikit penjelasan atau syarah dibagian belakang, di Tunisia tahun 1286H menjadi 40 halaman, Tunisia Astanah tahun 1292H menjadi 46 halaman, di Mesir 1300H menjadi 40 halaman, tahun 1307H menjadi 52 halaman, dan juga tahun 1311H Yusuf Aiyan. Dalam ujud naskah berharokat atau *musyakkalah*, (Al Miftah, 1996:35).

Kitab Ta'limul Muta'alim ThoriqotTa'allum pula telah disyarahi menjadi satu kitab baru tapi tanpa judul sendiri oleh Asy-Syaikh Ibrohim bin Ismail, dan selesai di tulis pada tahun 996 H. Menurut pensyarah yang ini, Kitab tersebut banyak penggemarnya dan mendapat tempat selayaknya di lingkungan pelajar maupun para guru. Terutama, Katanya di masa Murod Khan bin Salim bin Khan (As'ad, 2007: 2)

Kitab Ta'limul Muta'alim juga telah di sadur dalam bentuk nadhom atau puisi, pantun yang di gubah dengan *bahar rojaz* menjadi 269 bait oleh ustadz Ahmad Zaini, Solo Jawa Tengah. Naskahnya pernah di terbitkan oleh Maktabah Nabhaniyah Kubro, Surabaya Jawa

Timur, atas nama penerbit Mustofa Babil Halabi, Mesir di bawah Tashih Ahmad Sa'ad Ali, Seorang Ulama Al-Azhar dan ketua Lajnah Tashih.

Kitab *Ta'lim Al muta'alim* pernah diterjemahkan ke dalam bahasa Turki di lakukan oleh Abdul Majid bin Nashuh bin Israel, Dengan judul baru Irsyadut Tholibin fi Ta'limul muta'alim. KH Hammam Nashirudin, Grabag Magelang, juga telah menerjemahkan dalam bahasa Jawa, dengan *system Italic* atau yang di kenal istilah makna *jenggot* dan kali ini banyak di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Kitab Ta'lim al Muta'allim dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji dengan nama lengkap “تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ فِي طَرِيقِ التَّعَلُّمِ” dan sering dipotong dengan nama Ta'lim al Muta'allim.

Kitab Ta'lim al Muta'allim yang memuat petunjuk bagi penuntut ilmu telah mendapat sambutan baik di kalangan pelajar, dan para santri di berbagai pesantren, masyarakat di berbagai majlis ta'lim, sebagian besar para mahasiswa, dan akhir akhir ini oleh para pelajar tingkat menengah atasmaupun guru/pendidik terutama di tanah haram.Terutama pada pemerintahan Murad Khan bin Salim Khan, abad ke 16 M. (Aliy,2007:I).

Kitab karangan syeh Az-zarnuzi, satu satunya pusaka yang tetap abadi sampai sekarang, Sebagaimana syeh Az-zarnuzi seorang ulama yang hidup pada abad VI-VII

Dalam kenyataannya kitab ini telah dikenal dikalangan pesantren. Artinya tiap pesantren mengenalnya. (As'ad, 2007: I). Kitab tersebut selain dapat dijumpai dengan bentuk Syarahan, juga dengan bentuk terjemahan.

Kitab ini memuat tiga belas fasal, yaitu:

- a. Fasal tentang pengertian ilmu dan fiqh serta keutamaannya
- b. Fasal tentang niat dalam belajar
- c. Fasal tentang memilih ilmu, guru, teman, dan tentang ketabahan
- d. Fasal tentang menghormati ilmu dan ulama'
- e. Fasal tentang tekun, kontinuitas dan minat
- f. Fasal tentang permulaan belajar, kuantitas dan tata tertib belajar
- g. Fasal tentang tawakkal
- h. Fasal tentang keberhasilan ilmu
- i. Fasal tentang kasih sayang dan nasehat
- j. Fasal tentang istifadah (mencari faidah)
- k. Fasal tentang wara' di waktu belajar
- l. Fasal tentang penyebab hafal dan lupa
- m. Fasal tentang sumber dan penghambat rezeki, serta penambah dan pengurang umur. (Az-Zarnuji, 2007: 3)

Itulah materi-materi yang termuat dalam kitab Ta'lim al Muta'allim. Semua materi yang dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: mengenai ilmu, cara belajar, murid, dan guru.

2. Tujuan Penela'ahan Kitab Ta'lim al Muta'allim

Setelah melihat banyaknya para pelajar yang terlihat bersungguh-sungguh dalam belajar namun belum mendapat hasil yang memuaskan (mengamalkan dan menyiarkannya), maka dicari sebab kegagalan mereka itu. Menurut Imam Az-Zarnuji adalah mereka salah jalan dan meninggalkan syarat keberhasilan mencari ilmu. (Az-Zarnuji, 2007: 3). Melihat keadaan seperti itu dan mengetahui penyebabnya, maka Imam Az-Zarnuji ingin menerangkan kepada pelajar saat itu jalan mencari ilmu.

Dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim tidak hanya cara belajar saja diterangkan tapi guru pun menjadi satu bahasan didalamnya. Namun dalam membahas guru tidak dibahas secara mendetail melainkan dimasukkan dalam bab memilih guru (Az-Zarnuji, 2007: 26). Hal ini mengingat guru sebagai figur sentral yang ditangannya terletak kemungkinan keberhasilan dan pencapaian tujuan belajar. (Tabrani, 1992: 3). Namun Kitab Ta'lim al Muta'allim lebih mengarah pada akhlak, tata karma ketika belajar. Dan dengan melaksanakannya dan menekuni akhlak yang digariskan akan membawa kepada keberhasilan dalam mencapai ilmu.

Meskipun memuat adab, namun didalamnya memuat beberapa teknik belajar, baik memilih ilmu, guru, teman dan hal-hal yang semestinya dilakukan oleh pelajar. Namun dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan paling utama adalah agar para pelajar sukses dalam

mencapai buah dan manfa'at ilmu setelah mengamalkan saran dan teknik dalam kitab Ta'limul muta'alim secara sungguh-sungguh.

3. Kitab Ta'lim al Muta'allim Sebagai Konsep Pendidikan Agama Islam.

Islam Sebagai agama yang diwahyukan Allah kepada nabi-Nya sebagai *rahmatil lil alamin*. Dalam agama Islam terkandung dua potensi:

- a. Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya;
- b. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai "Khalifah" di muka bumi. (Arifin, 1991: 2)

Untuk memfungsikan potensi tersebut diperlukan suatu usaha kependidikan yang sistematis. Kalau masalah pendidikan tidak akan terlepas pada lima faktor pendidikan yang saling terpaut, yaitu:

- a. faktor tujuan pendidikan
- b. faktor anak didik
- c. faktor pendidik
- d. faktor alat-alat
- e. faktor lingkungan

Kelima faktor itu harus berinteraksi atau di dayagunakan secara bersama-sama.

Kitab *Ta'lim alMuta'allim* membahas faktor-faktor tersebut. Namun dengan berdasarkan agama Islam dan digali dari sumber agama, yaitu hadis-hadis Rosulullah. Melihat hal yang demikian, maka Kitab Ta'lim al Muta'allim merupakan konsep pendidikan agama Islam sebagaimana

pendapat Syahminan Zaini: "Pendidikan Akhlak digali dari ajaran agama Islam sendiri". (Zaini, 1986: 1)

Tujuan pendidikan oleh, Imam Az-Zarnuji dimuat dalam bab dua, yang berkenaan dengan anak didik dibahas pada bab 3, 5 dan enam. Faktor guru dibahas pada bab 3, 4, masalah alat-alat pendidikan dibahas pada bab 1, 3, dan 4. Faktor lingkungan dibahas pada bab 3 yaitu masalah teman dan masyarakat sekitar.

4. Nilai-Nilai Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan) dan pendekatan terminologik (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim masdar (bentuk infinitive) dari kata *al-akhlaqo-yukhliq-ikhlaqon*, sesuai timbangan atau wazan tsulasi majid *af'ala-yuf'ilu-if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai) *at-thobi'ah* (kelakuan, tabiat, watak, dasar) *al-adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-diin* (agama). (Amin, 1998: 12).

Namun akar kata dari akhlak dari *akhlaqo* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab isim masdar dari kata *akhlaqo* bukan akhlak, tetapi akhlak berkenaan dengan ini, maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik, akhlak merupakan isim jamid yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya.

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah, kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Misalnya secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

Para ahli atau cendekiawan telah banyak memberikan pengertian tentang akhlak, berikut ini beberapa pengertian akhlak menurut para ahli Akhlak yaitu:

- 1) Pengertian Akhlak menurut Abdul Hamid Al Ghazali :
Akhlak adalah satu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dirinya dan merenung terlebih dahulu.
- 2) Pengertian akhlak menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Aljurjani:
Akhlak adalah sesuatu sifat yang tertanam dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.
- 3) Pengertian akhlak menurut Imam Hasan al-Bashori:
Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.
- 4) Pengertian Akhlak menurut Ibnu Maskawih :
Akhlak adalah *hal li an-nafsi daa'iyatun lahaa ila af 'alihi wala ruwiyatun* yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Muslim. 2015: 16)

Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang akhlak di atas pada hakekatnya tidak ada perbedaan yang mendasar mengenai pengertian tersebut. Akhlak merujuk pada kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kalau kehendak itu dibiasakan maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Misalnya, kalau kehendak untuk membiasakan memberi maka ini

dinamakan akhlak dermawan. Budi adalah sifat jiwa yang tidak kelihatan, sedangkan akhlak adalah kelihatan melalui kelakuan melalui muamalah. Kelakuan adalah bukti dan gambaran adanya akhlak.

Sementara itu, Imam Al-Ghozali (1015-1111M) yang selanjutnya dikenal sebagai *Hujatul Islam* (pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai faham yang dianggap menyesatkan, dengan agak luas Ibnu Maskawih, mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Akhlak-akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Akhlak terpuji menurut Imam Hasan Al-Bashori adalah wajah berseri-seri, penuh kemurahan hati, dan menahan diri dari menyakiti orang lain. Imam Ali bin Abi Tholib juga memberikan definisi akhlak terpuji dengan definisi yang sangat tepat. Beliau menyederhanakan akhlak terpuji ke dalam tiga perilaku yaitu menjauhi keharaman, mencari kehalalan, dan berbuat baik kepada keluarga. (Mahmud, 2005: 34).

Akhlak terpuji secara umum adalah perbuatan baik terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya, seperti pemaaf,

penyantun, dermawan, sabar, rohmah (kasih sayang), lemah lembut dan lainya. Macam-Macam akhlak Mahmudah, yaitu:

a) Akhlak terhadap Alloh SWT

- (1) *Al-Hubb* yaitu mencintai Alloh melebihi cinta pada apapun dan siapapun.
- (2) *Al-Roja* yaitu mengharapka karunia dan berusaha memperoleh keridlo an Alloh.
- (3) *Al-Syukr* yaitu mensyukuri nikmat dan karunia Alloh.
- (4) *Al-qona'ah* yaitu menerima dengan ikhlas semua qodho dan qodar Alloh setelah berikhtiar.
- (5) *At-Taubat* yaitu bertaubat hanya pada Alloh.
- (6) *Tawakal* yaitu berserah diri pada Alloh.

b) Akhlak terhadap Rosululloh SAW

- (1) Mencintai Rosululloh secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- (2) Menjadikan Rosululloh sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
- (3) Menjalankan apa yang disuruhnya dan meninggalkan apa yang dilarang.

c) Akhlak terhadap Orang tua

- (1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat.
- (2) Merendahkan diri kepada keduanya di iringi kasih sayang.
- (3) Berkomunikasi kepada orang tuadengan khidmat,dengan berusaha lemah lembut.

- (4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan semestinya.
- (5) Mendoakan keselamatan dan ampunan keduanya.

d) Akhlak terhadap Diri sendiri

- (1) Memelihara Kesucian diri.
- (2) Menutup aurat.
- (3) Jujur dalam perkata'an dan berbuat ikhlas.
- (4) Malu melakukan perbuatan jahat.
- (5) Menjauhi dengki dan menjauhi dendam.
- (6) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.
- (7) Menjauhi segala perbuatan yang tercela.

e) Akhlak terhadap keluarga serta kerabat.

- (1) Saling membina rasa kasih sayang dalam kehidupan keluarga
- (2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
- (3) Berbakti kepada ibu dan bapak
- (4) Memelihara hubungan silaturahmi

f) Akhlak terhadap Tetangga.

- (1) Saling mengunjungi
- (2) Saling tolong menolong
- (3) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

g) Akhlak terhadap Masyarakat

- (1) Menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- (2) Saling menolong dalam melakukan kebaikan dan takwa
- (3) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama
- (4) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang
- (5) Menepati janji

2) Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak madzmumah yaitu perbuatan buruk terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya, seperti pendendam, kikir, keras hati, pemarah dan sifat tercela lainnya. (Mahmud. 2005: 35).

5. Sumber-Sumber Akhlak

Islam mengajarkan bahwa norma Akhlak seseorang ditentukan oleh hidayah (petunjuk) Allah dalam bentuk ayat alqur'an yang pelaksana'anya atau penerapannya dilakukan oleh Rosululloh dengan sikap uswatun hasanah (contoh yang baik) bagi tiap individu manusia. perbeda'an hidayah itulah yang membentuk perbeda'an akhlak individu di dalam kehidupan masyarakat (Elwustho. 1996: 99-100).

Hidayah yang menjadi sumber akhlak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Hidayah Ghoriziyah (Naluri)

Manusia yang seluruh perjalanan hidupnya melakukan segala sesuatu yang tujuannya hanyalah untuk keperluan naluri semata. Perjalanan hidup seperti itu menurut islam sama dengan perjalanan naluri kehidupan binatang. Manusia jenis ini tak ubahnya seperti binatang ternak saja. Mereka hidup dan berbuat atas kehendak naluri saja.

b. Hidayah aqliyah (Akal)

Hidayah ini tingkatanya diatas hidayah naluri karena sebagian manusia telah mendapat manfa'at dari akalunya. Artinya orang tersebut telah mendapat hidayah aqliyah. Manfa'at akal bagi seseorang adalah karena dalam kehidupanya telah dapat berfikir dan menimbang tentang manfa'at kemasyarakatan serta kepentingan bersama dalam kehidupan masyarakat. Inilah yang disebut manusia berakhlak dengan norma masyarakat (kebudayaan). Sesungguhnya mereka telah diberi akal fikiran, dan akal tersebut digunakan untuk mengatur hidupnya, karena dianggap belum cukup maka manusia membutuhkan hidayah yang lebih tinggi dari pada akalunya agar hidupnya lbih baik tidak kacau, bimbang, bingung dalam menghadapi kehidupan.

c. Hidayah Diniyah (Agama)

Hidayah inilah yang paling tinggi dari hidayah hidayah lainnya. Hidayah inilah yang selalu diminta oleh setiap muslim dalam tiap kali melakukan sholatnya.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“Hanya kepadamulah kami menyembah dan hanya kepadamulah kami mohon pertolongan.

Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus.

[yaitu] jalan orang-orang yang telah engkau anugerahkan nikmat kepada mereka dan bukan jalan mereka yang sesat”.

Inilah bukti bahwa akhlak islam merupakan akhlak yang paling sempurna.

6. Nilai- Nilai Akhlak dalam Kitab Ta’lim Muta’alim

Dalam sebuah lembaga pendidikan, setidaknya ada tiga macam pandangan tentang kedudukan akhlak: 1) Akhlak sebagai amalan utama ; 2) Akhlak sebagai modal media yang menerima nur dan menerima ilmu Allah; 3) Akhlak sebagai sarana mencapai ilmu manfa’at.

Akhlak adalah perangai yang tercermin pada tutur kata yang mulia. akhlak yang baik akan membuahkan amal usaha yang baik. Sebaliknya, akhlak yang buruk akan menghasilkan pekerja’an yang buruk pula. Dari akhlak yang mulia akan terpancar tutur kata yang elok, tingkah laku yang lemah lembut, sikap yang sopan dan gerak gerik yang menyenangkan. Pangkal pokok akhlak yang mulia adalah taqwa, sedangkan taqwa sendiri pada hakekatnya ialah perangai yang tetap, tidak berubah- rubah.

Akhlak menjadi hal yang pokok bagi manusia, karena itu Rasulullah menyuruh umatnya untuk senantiasa memperbaiki akhlak.

Dalam kitab Ta'lim Muta'allim terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang relevansi dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia, hal ini diharapkan bisa menjadi rujukan bahwa sejak dulu pun Ulama' salaf sudah menggagas pendidikan karakter yang dibahasakan dengan pendidikan akhlak, karena keduanya berbeda akan tetapi mempunyai tujuan dan misi yang sama, yaitu membangun bangsa yang kuat dan bermartabat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif.

Nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam kitab Ta'lim Muta'allim yaitu: 1) Seseorang harus memiliki niat dalam mencari ilmu. 2) mempunyai sifat tawakkal 3) wara', menjaga perilaku dan sunnah Rasul, 4) Akhlak terhadap sesama makhluk untuk menghormati ilmu, 5) Menjaga hubungan baik dan menghormati guru, 6) sabar dan tabah dalam belajar, 7) Bermusyawarah, 8) Akhlak pribadi dalam kesungguhan hati (ketekunan), 9) Akhlak terhadap diri sendiri menyantun diri, 10) memiliki rasa kasih sayang, 11) tidak melakukan pantangan bagi orang yang berilmu. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini bisa memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi terobosan ilmiah yang konstruktif bagi segenap praktisi pendidikan Islam dalam rangka menciptakan satu pola pendidikan yang Islami untuk menjawab tantangan dan perkembangan zaman.

7. Penelitian yang relevan tentang Akhlak

Bagi bangsa Indonesia, sebagian tanggung jawab untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas, salah satunya berada di pundak lembaga pendidikan Islam, yang sekaligus merupakan bagian

integral dari system pendidikan nasional di negara ini. di kelola oleh Departemen yang terpisah dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Namun dari segi isi pendidikan islam juga menuju arah yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia Indonesia yang berilmu, bertaqwa dan berbudi pekerti, sehingga keberada'anya memberikan kebaikan bagi umat manusia. (Wijdan,1992: 9).

Pengertian pendidikan itu sendiri adalah: Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitroh manusia serta sumberdaya insan yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma islam Ahmadi, Islam sebagai paradigm ilmu pendidikan, (Wijdan, 1992: 9).Manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat diformulasikan secara garis besar sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubunganya dengan tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Demikian gambaran sumberdaya manusia produk pendidikan agama islam yang pantas menjadi *khalifatullah fil ardhi*.

B. Kerangka Berfikir

Pelajar merupakan sumber daya manusia yang dipersiapkan untuk mengabdikan di masyarakat, mereka menempuh studi diperguruan tinggi/di pesantren bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh di masyarakat. Dalam menuntut dan mengembangkan ilmu di perguruan tinggi/pesantren, tentu juga terikat dengan peraturan-peraturan yang

diterapkan diperguruan tinggi. Dan Pelajar/Santri mampu menyesuaikan perilaku (akhlak) sesuai dengan peraturan. Peraturan tersebut bukan hanya yang bersifat tertulis yang biasa tertulis dalam sebuah tata tertib perguruan tinggi, tetapi juga meliputi adat kebiasaan (moral) serta tidak lepas pula dari segi etika dan agama. Selain peraturan-peraturan yang ditetapkan di perguruan tinggi/pesantren juga pada umumnya mempunyai latar belakang berasal dari pondok pesantren yang berbeda. Dalam pondok pesantren santri/mahasiswa dibekali landasan kuat bagaimana tata cara menuntut ilmu yang baik, salah satunya adalah pada pembelajaran kitab *Ta'lim al-muta'alim*. Pada pembelajaran kitab tersebut dijelaskan secara mendalam kaitan akhlak menuntut ilmu yang baik. Lepas dari semua itu, perguruan tinggi merupakan lingkungan yang dinamik tempat pola pikir, budaya dan berbagai aturan sosial sangat berpengaruh pada perilaku mahasiswa. Apabila tidak diimbangi dengan pola pikir yang didasari keimanan yang baik, maka mahasiswa mudah sekali menjadi obyek nilai-nilai yang buruk.

Menyorot pada permasalahan tersebut dalam berperilaku dilingkungan Pesantren terutama dengan guru apakah Pelajar/Santri sudah berakhlak baik, di dalam Pon-pes maupun di luar Pon-pes. Untuk menjawab semua itu maka akan peneliti kemukakan yang menjadi tumpuan lebih lanjut tentang pembahasan skripsi ini. Tata tertib Pelajar/Santri dilingkungan Kampus/Pesantren. Akhlak santri/Pelajar terhadap Guru di luar atau dilingkungan Sekolah. Akhlak santri/Pelajar terhadap Guru didalam perkuliahan Santri/Pelajar berakhlak mulia Akhlak santri/Pelajar terhadap Guru. Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-*

Muta'allim di Pon-Pes, Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Hakikat ilmu pengetahuan, niat mencari ilmu, cara memilih guru dan sahabat, memuliakan ilmu pengetahuan dan para guru/ustadz.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian studi kepustakaan yang bersifat deskriptif analisis data yang diteliti berupa bahan kepustakaan, baik buku, skripsi, jurnal, majalah, artikel, maupun tulisan yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

B. Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang paling pokok dalam penelitian. Sebagai sumber primer, peneliti menggunakan kitab karangan Az-Zarnuzi yaitu kitab *ta'lim muta'alim* (*Ta'lim muta'alim*, penerjemah Humam Nashirudin 1964). Sebagai sumber sekunder, peneliti menggunakan skripsi, jurnal, artikel dan buku lain yang berkaitan erat dengan tema yang diteliti, yakni tentang nilai-nilai akhlak yang bisa diambil pada siswa SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntitan dalam kitab *ta'lim muta'alim*.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yakni penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen dan lain sebagainya.

D. Metode Analisis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian Subyek Sekolah berbasis pesantren, maka metode analisis data dalam penelitian ini adalah: yaitu bentuk metode analisis data yang mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan, penjelasan atas data dan selanjutnya dilakukan analisis. Metode analisis data yakni setelah dikumpulkanya data, kemudian diklarifikasi sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisisnya, kemudian digunakan dalam proses pembelajaran dan akhirnya diberi kesimpulan.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yakni penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian Subyek Sekolah berbasis pesantren, maka metode analisis data dalam penelitian ini adalah: yaitu bentuk metode analisis data yang mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan, penjelasan atas data dan selanjutnya dilakukan analisis. Metode analisis data yakni setelah dikumpulkanya data, kemudian diklarifikasi sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisisnya, kemudian digunakan dalam proses pembelajaran dan akhirnya diberi kesimpulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan, maka dapat diberikan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulisan dalam pemaparan diatas disimpulkan bahwa, peneliti kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum, menekankan aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun adab lahiriyah, dalam pembelajaran. Kitab ini mengajarkan bahwa, pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan (*skill*), namun paling penting adalah transfer nilai adab. Kitab yang populer di pesantren-pesantren Indonesia ini memaparkan konsep pendidikan Islam secara utuh, karakter sejati itu karakter beradab, yaitu sinergi antara adab batiniyah dan adab lahiriyah.
2. Penerapan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di SD Terpadu ma'arif mengedepankan pada pembiasaan dengan cara menghormati guru,dengan cara sebagai berikut: a) Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depan seorang guru, b) Tidak duduk di tempatnya, kecuali ada ijinnya, c) Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan ijinnya, d) Hendaknya tidak berbicara di depan guru dengan kurang sopan, e) Hendaknya bila berbicara dengan guru dengan baik dan sopan f) Harus menjaga waktu, g) Jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar.dan dengan membiasakan puasa senin kamis.

3. Kitab ta'lim muta'alim perlu di terapkan di SD Terpadu ma'arif Gunungpring karena mengingat pada sa'at ini banyak para pencari ilmu/murid yang pada akhirnya ilmu yang di pelajari tidak bermanfa'at justru malah menjadikanya madhorot bagi pemilik ilmu itu sendiri.

B. Saran-saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, yang ditunjang dengan hasil informasi dan fakta yang peneliti ketahui dilapangan. Maka saranyang penulis ajukan supaya menjadi bahan evaluasi serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pengajian kitab Ta'lim Muta'allim di SD Terpadu ma'arif gunungpring muntiran magelang yang menjadi objek penelitian pada khususnya.

Adapun saran-saran tersebut, peneliti ajukan antara lain kepada:

1. Pengasuh Ustadz Ustadzah Sebagai pengasuh sekaligus pengajar agama dan masyarakat desa setempat hendaknya: memiliki pengetahuan agama yang dalam, selain itu harus dibekali dengan kepribadian yang sangat terpuji seperti: jujur, amanah, tawadhu', ikhlas dan lain sebagainya. Serta memiliki dan menjadi daya tarik dan pemikat sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang masih eksis dan survive sampai saat ini. Serta hendaknya ia dapat melakukan pengawasan yang intensif terhadap semua kegiatan yang ada di Sekolah.

2. Ustadz dan (guru) kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik hendaknya.
 - a. Dapat menjadi suri tauladan bagi santri, karena kepribadian pendidikannya berpengaruh besar kepada peserta didiknya (siswa).
 - b. Menguasai materi yang diajarkan dengan senantiasa bermuthala'ah.
 - c. Guru memperhatikan santri dengan penuh dedikasi, mengajarnya dengan baik, mendidik dengan akhlak, serta mendoakan keberhasilan dan keselamatan murid muridnya.
3. Siswa Siswa sebagai tholib al-ilmu, hendaknya :
 - a. Senantiasa berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kegiatan belajarnya dalam mendalami ilmu agama Islam.
 - b. Memiliki rasa penghormatan dan patuh terhadap guru.
 - c. Menjiwai sebagai siswa seutuhnya.
 - d. Menjadi siswa modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kesopanan.

Daftar Pustaka

- Almas'udi, Hafidz Hasan. 2012. *Akhlaq mulia terjemah taisirul kholaq*. Surabaya: Almiftah.
- As'ad, Aliy. 2007. *Bimbingan Bagi Penuntut terjemahan kitab Ta'lim*.
- Iskandar, Syadzili. 1996. *Etika belajar bagi penuntut ilmu terjemahan kitab Ta'lim muta'alim*. Surabaya: Pustaka Pelita Dunia
- Maghfur, M. Ali. 1996. *Mutiara Hikmah Mencari Ilmu Terjemah Syair Ta'lim Muta'alim*
- Syakir, Muhamad. 1996. *Wasoya Al aba lil abnaterjemah kitab wasoya Al aba lil abna*.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Studi Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, Aida Zilviera, *Metode Pembelajaran Akhlak*, diakses pada tanggal 15 Februari 2017 h. 21.22
- Ahmad Amin. 1998. *Etika: Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hufron, Mahmud 2005. *Etika Belajar dan Mengajar dalam Pendidikan Islam: Telaah atas Pemikiran Dr. Yusuf Al-Qardawi*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.